

Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VIII-B SMPN 18 Mataram Melalui Penerapan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw

Hj. Pratini

Guru PKn SMPN 18 Mataram

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe Jigsaw dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar PKn Peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 18 Mataram. Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan kajian dan bahan temuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran dan bagi peserta didik untuk meningkatkan aktifitas belajar yang berdampak meningkatnya hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata (4,18) dan hasil observasi peserta didik mencapai skor rata-rata (4,22). Sedangkan hasil dari peningkatan aktifitas belajar peserta didik adalah meningkatnya perolehan hasil belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata (87,15), artinya indikator keberhasilan ($\geq 75,00$) telah terlampaui. Karena indikator keberhasilan telah terbukti penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Kata kunci: Aktivitas, Hasil Belajar, dan *Cooperative Learning*.

Pendahuluan

Proses pembelajaran di kelas VIII-B SMP Negeri 18 Mataram khususnya pada mata pelajaran PKn dapat dipaparkan sebagai berikut: 1) ada yang tidak mendengarkan penjelasan guru, 2) tidak mau mengerjakan tugas, 3) ribut/bermain-main yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran PKn, 4) keluar masuk kelas tanpa ijin dengan alasan meludah, mau ke kamar mandi dan alasan lain yang tidak masuk akal.

Rendahnya aktifitas dan hasil belajar PKn peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 18 Mataram disebabkan karena : 1) guru mengajar hanya ceramah dan pemberian tugas yang jarang dikontrol (diawasi), 2) peserta didik kurang teraktifitas untuk belajar karena hanya guru saja yang aktif berbicara dari awal sampai akhir pelajaran, 3) peserta didik banyak yang tidak mau mengerjakan tugas/soal yang diberikan oleh guru karena kurang memahami materi pelajaran, 4) standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) terlalu tinggi untuk ukuran

mata pelajaran PKn, dan yang ke 5) hubungan individu antara guru dengan peserta didik kurang terjalin sehingga peserta didik terkesan takut dengan guru yang mengakibatkan aktifitas dan hasil belajar rendah.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu dengan menerapkan pendekatan Cooperative Learning (CL) tipe Jigsaw. Ada beberapa keunggulan tipe jigsaw dalam proses pembelajaran antara lain: 1) melatih berfikir mandiri yaitu suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, 2) demokratis yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain, 3) kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, 4) kreatif yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki, 5)

komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

Untuk membuktikan beberapa keunggulan strategi jigsaw maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ Upaya Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar PKn Peserta Didik kelas VIII-B SMP Negeri 18 Mataram Semester Dua Tahun 2015/2016 Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning (CL) Tipe Jigsaw”. Adapun alasan mengambil judul ini adalah: 1) rendahnya akyifitas belajar PKn bagi peserta didik yang harus segera diatasi, 2) rendahnya hasil belajar para peserta didik khususnya pada mata pelajaran PKn yang segera ditangani secara nyata dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, 3) tipe jigsaw merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dianggap mampu mengubah mindset belajar peserta didik sehingga aktifitas dan hasil belajar PKn dapat ditingkatkan.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di kelas VIII-B SMP Negeri 18 Mataram semester Genap Tahun pelajaran 2015/2016, dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Tindakan nyata yang dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah dengan menggunakan 2 siklus. Untuk menganalisis data akan dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif melalui pendataan, analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dengan mencocokkan tingkat keoptimalan terhadap capaian indikator keberhasilan yang ada. Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yakni; (1) guru telah

dinyatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan Cooperative Learning (CL) tipe Jigsaw, bila telah mencapai skor rata-rata $\geq 4,00$. (2) aktifitas belajar PKn peserta didik kelas VIII-B dinyatakan telah meningkat jika $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ (kategori baik) dan hasil belajar dinyatakan telah meningkat jika $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik memperoleh nilai rata-rata $\geq 75,00$ (KKM Peserta didik).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

DESKRIPSI SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini yang telah dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah; 1) menyusun RPP dengan skenario pembelajaran CL Tipe Jigsaw, 2) telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam penelitian, 3) berhasil menyusun instrument observasi guru dan instrument observasi peserta didik, dan 4) menyusun alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

Pertemuan ke I

Kelompok Kooperatif; Peserta didik yang berjumlah 23 orang dibagi menjadi 7 (tujuh) kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 3-4 orang; Masing-masing anggota kelompok diberikan kartu soal yang berlainan untuk dikerjakan secara individual dalam waktu yang ditentukan.

Kelompok Ahli; Peserta didik yang memiliki kartu soal yang sama dikumpulkan sehingga menjadi 3 (tiga) kelompok besar, dan masing-masing kelompok beranggotakan 7-8 orang (kelompok ahli); Ketua kelompok ahli mendiskusikan soal

yang sama untuk dipecahkan secara bersama-sama; Hasil kesepakatan semua kelompok di tulis oleh semua anggota di lembar kerja yang telah disiapkan; Masing-masing kelompok merencanakan cara menyampaikan dengan anggota kelompok semula yang selanjutnya disebut dengan kelompok tiga serangkai

Kelompok Tiga Serangkai; Masing-masing anggota kelompok secara bergiliran menyampaikan hasil kerja kelompok ahli; Masing-masing anggota kelompok mencatat hasil dari kerja kelompok ahli.

Pertemuan ke II; Masing-masing kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dihadapan semua peserta didik dan Tes tertulis.

Tahap Observasi

Pada siklus I pertemuan I ini, Observasi guru mendapat skor rata-rata sebesar 3,31, observasi siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 2,74, dan Rata-rata Nilai Laporan Individual dan Tes Tertulis memperoleh nilai sebesar 83,39. Pada pertemuan kedua Observasi guru mendapat skor rata-rata sebesar 3,57, observasi siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 3,31, dan Rata-rata Nilai Laporan Individual dan Tes Tertulis memperoleh nilai sebesar 64,96.

Tahap Refleksi; Renungan data hasil perolehan data pada siklus I, Pengolahan data hasil observasi guru, peserta didik dan tes tertulis, Mencocokkan hasil yang ada dengan Indikator keberhasilan, Merencanakan perbaikan terhadap jenis tindakan yang menyebabkan belum tuntas

Indikator keberhasilan. Oleh karena Indikator keberhasilan belum terbukti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

DESKRIPSI SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini jenis kegiatan yang dilakukan masih mengacu pada kegiatan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan seperlunya yaitu: 1) penyusunan RPP dengan mengacu pada pendekatan CL tipe Jigsaw dan penyempurnaan pada bagian skenario pembelajaran, 2) menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses tindakan dikelas senyatanyan, 3) menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagaimana pada siklus I, 4) menyiapkan alat evaluasi sebagaimana yang telah dibuat pada siklus I.

Tahap Pelaksanaan

Secara umum tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini masih mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya. Yang dilakukan pada proses pembelajaran ini adalah: 1) pelaksanaan proses diskusi kelompok kecil lebih dioptimalkan, 2) pelaksanaan pembimbingan kelompok sekaligus observasi peserta didik lebih di efektifkan, utamanya pengamatan peserta didik yang aktif, yang kurang aktif, peserta didik yang tidak aktif, dengan harapan proses analisa data lebih signifikan, 3) laporan hasil kerja kelompok yang dibuat secara individu lebih difokuskan, dan 4) pelaksanaan tes tertulis sebagai dampak dari peningkatan aktifitas belajar peserta didik lebih diperketat.

Tahap Observasi

Pada siklus I pertemuan I ini, Observasi guru mendapat skor rata-rata sebesar 4,00, observasi siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 4,26, dan Rata-rata Nilai Laporan Individual dan Tes Tertulis memperoleh nilai sebesar 87,30. Pada pertemuan kedua Observasi guru mendapat skor rata-rata sebesar 4,07, observasi siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 4,17, dan Rata-rata Nilai Laporan Individual dan Tes Tertulis memperoleh nilai sebesar 87,00.

Tahap Refleksi; Renungan atas perolehan data hasil observasi guru, observasi peserta didik, dan hasil tes tertulis sebagai hasil dari peningkatan aktifitas belajar peserta didik di kelas senyatanya; Pengolahan data hasil observasi guru, observasi peserta didik dan tes tertulis; Mencocokkan perolehan data hasil tindakan dengan Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan; Guru memberikan hadiah/reward kepada semua peserta didik kelas VIII-B atas keberhasilannya dalam upaya meningkatkan aktifitas belajar dan perolehan hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Hal-hal penting yang dibahas dari perolehan hasil pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: a) apa yang telah dilakukan, b) apa kendala yang dihadapi, c) faktor penyebab, d) dampak/akibat, e) solusi, dan f) hasil setelah dilakukan solusi/upaya pemecahannya.

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Peneliti telah berhasil menyusun RPP dengan skenario penerapan pendekatan Cooperative Learning (CL) tipe Jigsaw. Kendala yang dihadapi yaitu dalam penyusunan skenario pembelajaran dengan penekanan peningkatan aktifitas belajar yang berdampak meningkatnya perolehan hasil belajar. Faktor penyebabnya karena peneliti masih belum menguasai trik-trik strategi pembelajaran dengan penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe Jigsaw, yang berdampak ketidakcocokan antara draf RPP dengan strategi yang harus dilakukan oleh guru mata pelajaran/bidang studi/mata pelajaran PKn sekaligus sebagai peneliti. Solusinya guru mata pelajaran/bidang studi/mata pelajaran minta bimbingan dengan pengawas pembimbing yang sekaligus sebagai supervisor/observers. Setelah diberikan bimbingan oleh pengawas pembimbing, skenario pembelajaran dengan penerapan pendekatan CL tipe Jigsaw dapat tersusun dengan baik sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Peneliti telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Sedikit kendala yang dihadapi yaitu dalam penyediaan LCD, faktor penyebabnya karena belum disiapkan tempat permanen sehingga berdampak kurang tepatnya dalam penempatan dan pemasangan. Solusinya guru meminta tolong kepada teman guru yang menguasai tata cara pemasangan dan penempatan LCD, hasilnya proses pembelajaran dengan media LCD dapat dilaksanakan.

Dalam penyusunan instrument observasi guru maupun instrument observasi peserta didik juga mengalamai kendala, penyebabnya karena peneliti masih belum

menguasai tata cara penyusunan instrument, yang berdampak keterlambatan dalam pelaksanaannya, solusinya peneliti minta petunjuk kepada pengawas pembimbing untuk memberikan pembinaan tata cara penyusunan instrument observasi guru maupun penyusunan instrument peserta didik. Setelah diadakan pembimbingan guru matematika selaku peneliti berhasil menyusun lembar observasi guru maupun observasi peserta didik dalam upaya peningkatan aktifitas belajarnya.

Tahap Pelaksanaan

Kelompok Kooperatif; Peserta didik yang berjumlah 23 orang dibagi menjadi 7 (tujuh) kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 3-4 orang; Masing-masing anggota kelompok diberikan kartu soal yang berlainan untuk dikerjakan secara individual dalam waktu yang ditentukan.

Kelompok Ahli; Peserta didik yang memiliki kartu soal yang sama dikumpulkan sehingga menjadi 3 (tiga) kelompok besar, dan masing-masing kelompok beranggotakan 7-8 orang (kelompok ahli); Ketua kelompok ahli mendiskusikan soal yang sama untuk dipecahkan secara bersama-sama; Hasil kesepakatan semua kelompok di tulis oleh semua anggota di lembar kerja yang telah disiapkan; Masing-masing kelompok merencanakan cara menyampaikan dengan anggota kelompok semula yang selanjutnya disebut dengan kelompok tiga serangkai.

Kelompok Tiga Serangkai; Masing-masing anggota kelompok secara bergiliran menyampaikan hasil kerja kelompok ahli; Masing-masing anggota kelompok mencatat hasil dari kerja kelompok ahli.

Pada pertemuan ke-2, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan tes tertulis, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak positif dari peningkatan aktifitas belajar PKn peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 18 Mataram semester dua tahun pelajaran 2015/2016 dengan penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe Jigsaw. Asumsi bila aktifitas belajar meningkat maka akan terjadi peningkatan hasil belajar pula.

Tahap Observasi

Observasi Guru; Observasi guru memperoleh skor rata-rata 3,44, sementara Indikator keberhasilan yang diharapkan ($\geq 4,0$), ini artinya kinerja guru dalam menerapkan pendekatan cooperative learning (CL) tipe Jigsaw masih belum optimal.

Observasi Peserta didik; Hasil observasi peserta didik dalam upaya peningkatan aktifitas belajar PKn peserta didik kelas VIII-B semester dua tahun pelajaran 2015/2016 di SMP Negeri 18 Mataram diperoleh skor rata-rata (3,03). Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), berarti perolehan skor rata-rata hasil observasi peserta didik dalam upaya peningkatan aktifitas belajar PKn belum mencapai kriteria yang diharapkan. Perolehan nilai rata-rata tes tertulis yang dilakukan pada pertemuan ke-2 adalah (74,17) kategori cukup.

Tahap Refleksi

Hasil analisa data perolehan aktifitas belajar pada siklus I ini (3,32) sedangkan yang diminta dalam Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), ini artinya belum berhasil. Karena Indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian tindakan kelas (PTK) dilanjutkan

ke siklus II dengan harapan optimalisasi penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan CL tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar PKn peserta didik kelas VIII-B semester dua tahun pelajaran 2015/2016 di SMP Negeri 18 Mataram.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siklus I. peneliti lebih memfokuskan tentang Rencana strategi jitu sehingga proses pembelajaran dengan pendekatan cooperative learning (CL) tipe JIGSAW dapat terelaisasi dengan baik, karenanya dalam penyusunan skenario benar-benar dirinci dari tiap aspek pada proses pembelajaran dengan JIGSAW.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyiapkan semua alat, bahan, dan segala sesuatunya sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Agar proses pembelajaran dapat teratasi maka peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagai tolak ukur ketercapaian peningkatan aktifitas belajar PKn peserta didik kelas VIII-BII-B SMP Negeri 18 Mataram.

Tahap Pelaksanaan; Setiap guru menyampaikan materi pelajaran lebih mengarah ke peserta didik aktif; Guru lebih banyak mengamati serta membimbing kegiatan kelompok; Guru lebih memberdayakan pengalaman belajar peserta

didik; Guru memberikan reward setiap peserta didik bila jawabannya dinyatakan benar; Guru lebih ketat dalam mengawasi kegiatan tes tertulis sebagai tolak ukur dampak dari peningkatan aktifitas dan hasil belajar PKn peserta didik kelas VIII-B semester dua tahun pelajaran 2015/2016 di SMP Negeri 18 Mataram.

Tahap Observasi

Observasi Guru; Pada siklus II ini hasil observasi memperoleh skor rata-rata (4,04) sementara Indikator keberhasilan yang diharapkan ($\geq 4,0$), ini artinya hasil perolehan data telah mengalami peningkatan karena Indikator keberhasilan telah terlampaui;

Observasi Peserta didik; Upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar PKn peserta didik kelas VIII-B semester dua tahun pelajaran 2015/2016 di SMP Negeri 18 Mataram diperoleh skor rata-rata (4,22), sementara Indikator keberhasilan yang telah diharapkan adalah ($\geq 4,0$), ini artinya perolehan skor rata-rata telah melampaui (0,22) dari Indikator keberhasilan. Dampak nyata dari meningkatnya aktifitas belajar adalah prestasi belajar meningkat, dari data hasil perolehan nilai rata-rata tugas dan tes tertulis adalah (87,15) sementara pada siklus sebelumnya hanya (74,17) berarti mengalami peningkatan (12,98).

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan aktifitas belajar peserta didik pada siklus II adalah (4,22) sedangkan Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$). Ini artinya pada siklus II hasilnya telah melampaui Indikator keberhasilan sebesar (1,19). Hasil belajar pada siklus I (74,17) sedangkan pada siklus II (87,15), ini artinya

indikator keberhasilan telah dilampaui. Upaya nyata yang dilakukan oleh peneliti telah membuktikan bahwa peningkatan aktifitas dan hasil belajar PKn peserta didik kelas VIII-B semester dua tahun pelajaran 2015/2016 merupakan hasil riil dari penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe Jigsaw di kelas senyatanya. Karena Indikator keberhasilan telah terbukti, maka tidak perlu ada upaya perbaikan dan penyempurnaan. Pendekatan cooperative learning (CL) tipe Jigsaw telah mampu

meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan tercapainya Indikator keberhasilan dan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II dengan hasil memuaskan.”

Simpulan

Data kumulatif dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dari siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Siklus I			Siklus II			Ket
			A	B	Rata-rata	A	B	Rata-rata	
1.	Hasil Observaasi Guru	$\geq 4,00$	3,00	3,64	3,32	4,00	4,36	4,18	Tuntas
2.	Observasi Peserta didik	$\geq 4,00$	2,74	3,31	3,03	4,26	4,17	4,22	Tuntas
3.	Rata-rata Nilai Laporan Individual dan Tes Tertulis	$\geq 75,00$	83,3 9	66,9 6	74,17	87,30	87,0 0	87,1 5	Tuntas

Keterangan

A : Pertemuan I

B : Pertemuan II

Penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe Jigsaw sangat efektif dalam upaya untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar PKn peserta didik kelas VIII-B semester dua tahun pelajaran 2015/2016 di SMP Negeri 18 Mataram. Fakta telah menunjukkan perolehan rata-rata skor aktifitas belajar peserta didik pada siklus I (3,03), sedangkan pada siklus II (4,22) sudah melampaui Indikator keberhasilan yang ditetapkan, adapun rata-rata nilai tugas dan tes tertulis (hasil belajar) pada siklus II (87,15) artinya indikator keberhasilan telah dilampaui. Penelitian dinyatakan “berhasil” dan dihentikan pada siklus II.

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yakni kepada guru sejawat untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Kepada para semua peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 18 Mataram untuk membiasakan belajar dengan pendekatan yang kontekstual utamanya strategi yang mampu membangkitkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik yang dampaknya prestasi belajar dapat ditingkatkan seperti yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Al Hakim, S dan Riyanto, M, 2002, *strategi Pembelajaran Berdasarkan Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT)*, Malang: PPPG IPS dan PMP.
- Arikunto, s. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Harun Rasyid dan Mansur, 2008, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Lie, A, 2002, *Cooperative Learning*, Jakarta: Gramedia Widiasarma Indonesia.
- Lukmanul A, 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Mukhtar, 2003, *Prosedur Penilaian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhadi, 2003, Yasin ,B dan Sendule.A, 2003, *Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang : Unitipetas Negeri Malang.
- Robert E Slavin, 2010, *Cooperative Learning Teori, riset dan Praktik*, Bandung : Nusa Media.
- Sardiman, 2007, *Indikator Dan Aktifitas Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Supriono, 2009, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.